

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL KEAGAMAAN

Eka Syahriani

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
ekasyahriani@gmail.com

Awal Rifai

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
awalrifai@stiba.ac.id

Keywords :

*Aletengae Village, Social
Activity, KKN STIBA
Makassar, Community
Services*

ABSTRACT

The aim of Community Service Program (KKN) III STIBA Makassar in Aletengae Village is to actualize community service programs which are one pillar of the Tri Dharma of Higher Education. The method of implementing community service (PkM) began with a field survey with an independent instrument. The results of the KKN show how important this program is where students and the community have experienced large benefits after the implementation of this activity. Social activities, training, and teaching were conducted well and smoothly.

Kata kunci :

Aletengae, Aktivitas Sosial,
KKN STIBA Makassar,
Pengabdian Masyarakat,

ABSTRAK

Tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) III STIBA Makassar di Desa Aletengae adalah untuk merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu pilar dari tri dharma perguruan tinggi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) diawali dengan survei lapangan berbekal instrumen yang dibuat secara mandiri. Hasil perjalanan KKN menunjukkan betapa pentingnya program ini, dimana mahasiswa (i) dan masyarakat telah merasakan manfaat yang sangat luar biasa setelah pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan sosial, pelatihan-pelatihan dan pengajaran berhasil terlaksana dengan baik dan lancar.

PENDAHULUAN

Desa Alatengae sebelum menjadi wilayah administrasi pemerintahan adalah salah satu wilayah perkampungan yang dibawah oleh seorang kepala kampung dan berada dalam wilayah pemerintahan Distrik Bantimurung yang secara administrasi juga menjadi Kecamatan Bantimurung. Atas perkembangan dan kebutuhan, Kecamatan Bantimurung kemudian dimekarkan menjadi 2 kecamatan yakni Kecamatan Bantimurung dan Kecamatan Simbang. Hasil Pemekaran kecamatan tersebut di atas memosisikan Desa Alatengae berada dalam wilayah kecamatan Bantimurung sampai saat ini. Desa Alatengae sejak keberadaannya sudah pernah mengalami pemekaran desa menjadi 2 (dua) wilayah desa yaitu: Desa Alatengae sebagai desa induk dan desa Mattoangin sebagai desa pemekaran. Awalnya Desa Alatengae terdiri dari 6 (enam) dusun tetapi karena kebutuhan masyarakat saat ini dimekarkan lagi menjadi 8 (delapan) dusun. Secara administrasi wilayah desa Alatengae memiliki luas wilayah 29,25 km² jarak dari ibukota kabupaten 5 km, dan jarak dari ibukota kecamatan 4 km.

Batas administrasi desa Alatengae, meliputi : 1) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mattoangin; 2) sebelah selatan berbatasan dengan Desa Minasa baji; 3) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanete kecamatan Simbang; 4) Sebelah timur berbatasan dengan kel. Boribellaya kecamatan Turikale. Desa Alatengae mempunyai jumlah penduduk 5.102 Jiwa dari 1.447 kartu keluarga, dengan asumsi jumlah penduduk laki-laki 2.519 jiwa dan perempuan sebanyak 2.583 jiwa yang tersebar di delapan dusun.

Desa Alatengae mempunyai jumlah penduduk 5.102 Jiwa dari 1.447 kartu keluarga, dengan asumsi jumlah penduduk laki-laki 2.519 jiwa dan perempuan sebanyak 2.583 jiwa yang tersebar di delapan dusun. Warga Desa Alatengae sebagian besar hidup bekerja di sektor pertanian, usaha ternak sapi, itik dan ayam. Semua diusahakan secara tradisional, di daerah topografi yang datar. Hanya sedikit diantaranya yang bekerja di kantor pemerintah. Latar belakang pendidikan masyarakatnya juga masih sangat rendah. Hanya sekitar 3 persen diantaranya yang bergelar sarjana, sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sampai sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Sarana peribadatan adalah hal yang penting dalam hidup bermasyarakat karena sarana ini tempat untuk mengisi kebutuhan rohani untuk masyarakat yang perlu disediakan di lingkungan perdesaan namun hal ini tidak mudah untuk langsung dibangun namun harus sesuai ketetapan, peraturan dan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal keagamaan penduduk Desa Alatengae sebagian besar menganut agama islam. Setiap dusun di Desa Alatengae terdiri dari memiliki sarana peribadatan berupa Masjid yang digunakan oleh warga dan masyarakat setempat. Dalam rangka memfasilitasi semangat warga dalam beribadah maka program KKN Mahasiswa STIBA Makassar diwujudkan dengan berbagai program pembinaan dan keilmuan untuk masyarakat agar pemahaman masyarakat dapat bertambah dan terwujudkan kembali dalam bentuk aqidah

dan ibadah yang benar serta sesuai dengan tuntutan syariat yang dibawa oleh Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam.

PEMBAHASAN

Belajar Islami Intensif

Kegiatan ini dititik beratkan kepada sekolah-sekolah yang ada di Desa Alatengae dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan peserta didik tentang agama islam berdasarkan tuntunan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sekolah (senin-sabtu) di tiga SD dan satu TKN. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa tarbiyah islamiyah mampu memberikan nilai-nilai karakter pada para peserta dengan berbagai program pembiasaan yang positif seperti: shalat berjama'ah, tahsinul Qira'ah, taujihad murabbi, materi tazkiyatun nafs, menjenguk orang sakit, dan mabit (malam bina iman dan takwa).¹

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim KKN memasukkan surat permohonan mengajar kepada Kepala Sekolah masing-masing. Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah, Tim KKN membuat jadwal pengajar yang bergantian setiap harinya. Dalam proses belajar mengajar di kelas, kegiatan diawali dengan ketua kelas maju kedepan memimpin doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan materi yang sesuai dengan tema yang ada di buku pembelajaran. Di akhir pembelajaran, siswa-siswi di berikan hafalan Alquran dan doa-doa harian. Kegiatan ini didukung oleh masing-masing kepala sekolah beserta guru dan siswa-siswi sehingga tidak ada hambatan berarti pada pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1. Belajar Islam Intensif

¹ Irfan. (2017). *Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Taklim Muslimah

Kegiatan ini dikhususkan untuk para wanita, baik ibu-ibu ataupun remaja dengan tujuan memberikan pemahaman dan wawasan Islam serta menjadi ajang silaturahmi bagi masyarakat Desa Alatengae. Majelis Taklim adalah salah satu sarana pembentuk akhlak dan kepribadian yang luhur sekaligus sebagai stabilisator dari seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari masyarakat agar tercipta keterpaduan potensi intelektual dan spiritual dalam usaha menghadapi perubahan zaman yang maju dan dinamis.²

Kegiatan Taklim Muslimah ini berjalan dengan baik pada setiap pekannya di tempat yang berbeda-beda, sehingga seluruh masyarakat Desa Alatengae bisa merasakan keberadaan program tersebut. Kegiatan ini menjadi motivasi bagi warga Desa Alatengae untuk memperbaiki diri untuk menjadi yang lebih baik. Langkah-langkah dan hasil kegiatan: Dalam melaksanakan kegiatan ini, panitia terlebih dahulu melakukan musyawarah internal yang diadakan di posko KKN akhwat. Hal yang dibahas dalam musyawarah tersebut adalah: target, waktu dan tempat kegiatan yang sesuai dengan masyarakat Desa Alatengae.

Setelah menentukan waktu dan tempat, dilanjutkan dengan bersilaturahmi ke rumah bapak dusun untuk meminta izin melaksanakan kegiatan Taklim Muslimah. Setelah mendapat izin, panitia mulai menyosialisasikan kegiatan tersebut dengan cara mengundang masyarakat dan tokoh agama di desa tersebut, seperti ibu-ibu dusun dan ketua-ketua majelis taklim. Tim juga membuat selebaran brosur untuk dibagikan kepada masyarakat Desa Alatengae, khususnya muslimah. Dana kegiatan ini bersumber dari kas bendahara KKN III. Peserta kegiatan kurang lebih 50 orang yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja. Kegiatan majelis taklim yang telah dilakukan adalah proses pendidikan yang berorientasikan kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga para peserta harus mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari terutama dalam realitas kehidupan yang sesungguhnya, khususnya untuk mengembangkan sikap dan pemahaman keagamaan jama'ah di majelis ta'lim tersebut.³

Kegiatan ini didukung dengan adanya kerja sama dari Tim KKN III Akhwat Alatengae, dukungan dari aparat Desa Alatengae, khususnya ibu desa sendiri yang selalu menyempatkan waktu untuk hadir dalam kegiatan ini, serta partisipasi dari ibu-ibu majelis taklim untuk menghadirkan anggotanya. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kurangnya alat transportasi ke tempat pelaksanaan sehingga menyebabkan kegiatan tersebut terlambat dilaksanakan. Tindakan solutif adalah dengan berangkat ke lokasi kegiatan di awal waktu.

² Tuti Alawiyah, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim, (Bandung: Mizan, 1997), h. 78

³ Mariam, M. (2019). Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Untuk Membentuk Kepribadian Muslimah. Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 5(02), 121-136. Hal 125.



Gambar 2. Taklim Muslimah

Tahsinul Qira'atil Qur'an

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar.⁴ Pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan berbasis al-Qur'an yang mengupas masalah al-Qur'an dalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfiz), dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur.⁵ Berbagai upaya ini dikemas dalam bentuk program Tahsinu Qira'atil Qur'an merupakan program yang berbentuk kelompok (halaqah) yang dilaksanakan setiap pekan sesuai dengan waktu yang disepakati. Langkah-langkah dan hasil kegiatan: Tim KKN bersilaturahmi di setiap dusun dan mendata ibu-ibu yang sudah selesai dalam pembelajaran DIROSA, kemudian mengajak mereka untuk belajar tahsin dengan membentuk halaqoh. Mengisi halaqoh tahsin dengan memberikan materi dari buku Mahir Tahsin, memperbaiki bacaan dan menyetorkan hafalan pada juz 30.



Gambar 3. Tahsinul Qir'ah Al Qur'an

⁴ Iskandar dan Amirullah, M. (2020). Pelaksanaan Dirasah Qur'aniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an di Desa Tukamasea Kabupaten Maros. WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 42-53.

⁵ Rosniati Hakim. (2014). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2). Hal 149

Kegiatan ini didukung oleh aparat desa dan masyarakat setempat khususnya ibu-ibu majelis taklim yang begitu semangat dalam berpartisipasi pada kegiatan ini. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya halaqoh tahsin yang terbentuk dikarenakan tidak adanya follow up dari pengajaran DIROSA setelah penarikan mahasiswa KKN sebelumnya. Oleh karena itu, tindakan solutif adalah mengadakan follow up dari pengajaran DIROSA setelah penarikan KKN sehingga ibu-ibu bisa melanjutkan dan menyelesaikan pengajaran DIROSA yang dilanjutkan dengan halaqoh tahsin.

Pengajaran DIROSA

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajar dan membimbing ibu-ibu agar bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Kegiatan ini menjadi rutinitas harian selama proses KKN berlangsung. Melihat antusias masyarakat khususnya para ibu-ibu yang sangat luar biasa, ini merupakan motivasi dan penyemangat bagi para anggota KKN. Ujian pelaksanaan program DIROSA dalam pelaksanaan KKN STIBA Makassar adalah; (1) Meningkatkan semangat dalam mempelajari dan mengajarkan Alqur'an bagi remaja dan orang dewasa, (2) Memberikan pembelajaran baca Alqur'an kepada remaja dan orang dewasa agar dapat membaca Alqur'an sesuai ilmu tajwid. (3) Memberikan tambahan ilmu dasar-dasar keislaman kepada remaja dan orang dewasa.⁶



Gambar 4. pengajaran DIROSA

Faktor pendukung kegiatan ini adalah respon yang sangat baik dari masyarakat Desa Alatengae karena sebelumnya mereka telah belajar DIROSA dari KKN STIBA Makassar sebelum angkatan III, selain telah mengenal DIROSA, masyarakat di Desa Alatengae juga merupakan masyarakat yang aktif mengikuti pengajian di setiap dusun di Desa Alatengae. Pada pekan pertama kedatangan KKN III STIBA Makassar masyarakat di Desa Alatengae masih banyak yang baru mulai menanam padi, ini

⁶ HEndra Wijaya dan Nurhidayah. (2020). Pembelajaran Metode Dirosa di Desa Majannang Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67-74. Hal 70.

mengakibatkan terlambatnya pembentukan kelompok brlajar yaitu pada pekan ke tiga setelah kedatangan KKN III STIBA Makassar. Tindakan solutif dari kendala tersebut diatas adalah dengan menggencarkan silaturahmi kepada masyarakat di Desa Alatengae sehingga mereka tidak merasa asing pada saat diajak mengikuti halaqah dirosa ini.

Pengajaran TKA/TPA

Pengajaran TKA/TPA merupakan sebuah kegiatan keagamaan sebagai media untuk memperkenalkan kepada anak usia dini tentang cara membaca Al quran dengan baik dan benar. Al-Qur'an merupakan pedoman dalam mejalani keseharian karena memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Sehingga Al-Qur'an menjadi agenda penting bagi setiap muslim untuk mempelajari dan mengamalkan.⁷

Program kerja ini dilaksanakan oleh Tim KKN Desa Alatengae di empat TKA/TPA yang ada di Desa Alatengae. Pengajaran TKA/TPA yang dilakukan mahasiswi KKN STIBA meliputi pembimbingan santri dalam membaca Iqra' dan Alquran dengan tajwid yang benar. Sebagai tambahan, santri juga diajarkan dan dilatih untuk menghapalkan doa-doa harian, surah-surah pendek dan adab-adab santri. Kegiatan ini diawali dengan musyawarah Tim KKN akhwat mengenai pengajaran TKA/TPA yang ada di Desa Alatengae. Kemudian melakukan silaturahmi ke beberapa rumah kepala dusun, rumah guru mengaji dan pembina TPA sekaligus meminta izin untuk membina dan membantu dalam mengajar TPA. Pengajaran TPA dimulai dengan membuka majelis dan membaca doa sebelum belajar bersama yang kemudian dilanjutkan dengan mengaji dan memperbaiki bacaan serta membimbing santri untuk menghafal surah-surah pendek dan doa-doa harian.



Gambar 5. pengajaran TKA/TPA

⁷ Eliyyil Akbar. (2017). A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqra'Pagi Hari); Pembelajaran Al-Qur'an pada Pendidikan Anak Usia Dini "Ash-Shiby". AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK, 3(2), 197-208. Hal. 198

jadwal pelaksanaan kegiatan dan menyesuaikannya dengan kesempatan warga setempat sehingga kehadiran bisa maksimal.

Seminar Kesehatan

Kegiatan ini bertujuan menyebarkan kepada masyarakat hidup sehat ala Nabi, mempererat hubungan kekerabatan dengan masyarakat dan sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Pola hidup sehat yang sesuai akan membantu untuk lebih sehat dan jauh dari penyakit. Kesibukan yang dihadapi oleh masyarakat terkadang menyebabkan mereka lalai dalam menjalani pola hidup yang sehat, sehingga mudah terserang berbagai penyakit.⁸ Kesehatan merupakan karunia yang begitu mahal dan berharga. Ketika seseorang mengalami sakit, ada harga yang besar yang harus dibayar untuk bias sehat kembali. Penyakit juga menyebabkan seseorang tidak bisa bekerja secara optimal dan menurunkan tingkat produktivitas menjadi rendah.⁹

Kegiatan ini dirangkaikan dengan bekam dan cek kesehatan gratis. Kegiatan seminar diawali dengan pembukaan, sambutan-sambutan dan pemaparan materi dari salah satu dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yaitu Muhammad Rachmat, S. KM. M. Kes. Setelah itu dilanjutkan dengan cek kesehatan dan bekam gratis.



Gambar 7. Seminar kesehatan

Kegiatan ini didukung oleh tim pembekam dari mahasiswi STIBA Makassar dan antusias masyarakat untuk hadir di acara tersebut sehingga menjadikan kegiatan ini lebih menarik bahkan ada diantara peserta yang mengejar pembekam karena masih ingin dibekam, disisi lain tercatat beberapa peserta yang mengundurkan diri karena takut dibekam. Kendala utama pada pelaksanaan kegiatan ini adlah waktu yang sempit dan kurangnya tenaga pembekam sehingga banyaknya pendaftar bekam tidak mendapatkan

⁸ Afif Muhammad Lukman dan Oki Rahmanto (2020). Aplikasi Panduan Pola Hidup Sehat. Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE), 6(1), 64-70. Hal. 65

⁹ Sri, Nawatmi Dkk. (2020). Pola Hidup Sehat Menurut Rasulullah: Upaya Untuk Menghemat Anggaran Rumah Tangga Dari Sisi Kesehatan.

giliran. Solusi yang ditawarkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan yang sama kedepannya adalah menyosialisasikan kegiatan terlebih dahulu kepada warga setempat tidak kurang dari sepekan sebelum pelaksanaan kegiatan serta memperbanyak jumlah pembekam.

Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penyelenggaraan jenazah. Pada pelatihan ini setiap dusun mengutus 5 orang sebagai perwakilan dusun masing-masing untuk dibina dan nantinya siap untuk terjun langsung mengurus jenazah jika dibutuhkan. Pelatihan ini dilaksanakan pada Selasa, 22 Januari 2020 di Masjid Babul Jannah Pakalli. Kegiatan ini diawali dengan registrasi dilanjutkan dengan pembukaan oleh MC kemudian pembacaan ayat suci Alquran. Selanjutnya pemaparan materi seputar fiqih penyelenggaraan jenazah dan tanda-tanda husnul khatimah oleh pemateri. Dilanjutkan dengan praktek penyelenggaraan jenazah dengan melibatkan partisipasi langsung dari peserta. Peserta sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan baik saat pemaparan materi maupun pada saat sesi praktek penyelenggaraan jenazah serta semangat ibu-ibu yang sangat antusias dan belom belom ingin menjadi jenazahnya.



Gambar 8. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Kegiatan ini didukung oleh tokoh masyarakat seperti kepala di setiap dusun yang mengutus lima orang perwakilan dari dusun masing-masing dan antusias dari ibu-ibu majelis taklim dan warga sekitar Masjid Babul Jannah. Kendala yang ditemukan pada kegiatan ini adalah tidak aktifnya sebagian peserta pada saat sesi praktek dikarenakan keterbatasan jumlah pemateri dan solusi yang ditawarkan pada kegiatan berikutnya adalah dengan menambah jumlah pemateri.

Festival Santri Alatengae

Festival Santri Alatengae adalah kegiatan untuk seluruh lapisan masyarakat khususnya Santri TPA di Desa Alatengae. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari (31 Januari - 2 Februari 2020) di Masjid Jami Babul Jamaah Bulusipong pada pekan ke 4 masa KKN di Desa Alatengae. Kegiatan ini berisi lomba-lomba Islami dan lomba yang bersifat outdoor dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi antar dusun agar menumbuhkan rasa kekeluargaan satu lain. Kegiatan ini menjadi motivasi atau pelajaran bagi masyarakat, Pembina TPA dan lebih khususnya kepada orang tua untuk lebih mendidik dan mengarahkan anak-anaknya. Secara khusus rogram ini dimaksudkan sebagai upaya menumbuhkan minat dan bakat anak-anak usia sekolah dasar, tentunya bertujuan khusus dalam meningkatkan kompetensi dari sisi pengetahuan dasar keislaman, perilaku ibadah, adab, dan akhlak keseharian anak.¹⁰

Kegiatan ini juga sebagai media evaluasi kualitas santri TK/TPA tingkat Dusun Alatengae yang selanjutnya akan menjadi follow up perbaikan kurikulum termasuk proses pembelajaran.

Pada saat pembukaan lomba yang diadakan di Masjid Babul Jamaah Dusun Bulusipong, panitia turut mengundang seluruh aparat Desa Alatengae, para kepala Dusun dan santri –santri yang mengikuti lomba pada kegiatan tersebut. Peserta kegiatan ini tercatat mencapai kurang lebih 150 orang, dengan cabang lomba seperti: adzan, tilawah, pildacil, MTQ, MHQ, kids and mom, Rangking 1 dan Cerdas Cermat Islami.



Gambar 9. Festival Santri Alatengae

Kegiatan ini mendapat dukungan dan apresiasi dari Pemerintah setempat, Kepala Desa, Kepala Dusun, Pembina TPA dan Ibu majelis taklim serta masyarakat sekitar yang ikut berkontribusi dan memberi semangat mulai dari persiapan hingga selesainya kegiatan ini. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini yaitu terlambatnya

¹⁰ Aswar & Rosmita. (2020). Festival Anak Saleh di Desa Leang-leang Kabupaten Maros. WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 54-66. Hal 65.

sosialisasi disekolah-sekolah sehingga banyak santri tidak mengetahui kegiatan ini serta kurangnya komunikasi antara mahasiswi terkait perubahan jadwal lomba. Solusi untuk kendala tersebut adalah melakukan sosialisasi lebih awal agar santri siap mengikuti lomba dan memberi tahu pengumuman penting terkait dengan adanya perubahan jadwal.

Gebyar KKN Desa Alatengae

Gebyar KKN Desa Alatengae adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah bersama ibu-ibu dan anak kecil sekitar posko akhwat demi terwujudnya tali persaudaraan yang kuat sesama muslim. Kegiatan ini bersifat outdoor dengan berbagai macam lomba seperti: lomba balap air, lomba tim kompak, lomba balap ban dan lomba rangking 1. Kegiatan ini sangat menarik perhatian masyarakat sekitar posko disebabkan mereka belum pernah mengenal KKN STIBA Makassar sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat terjalin silaturahmi dengan baik.

Langkah-langkah dan hasil kegiatan: Kegiatan ini diawali dengan musyawarah Tim KKN Akhwat yang akan mengadakan lomba Gebyar KKN. Selanjutnya Tim KKN akhwat membagikan brosur dan formulir pendaftaran kepada peserta yang ingin mengikuti lomba. Dalam menyosialisasikan kegiatan ini, terdapat penyampaian informasi pada brosur kegiatan berupa: nama – nama lomba, acara penutupan serta pembagian hadiah dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Februari 2020.



Gambar 10. Gebyar KKN Desa Alatengae

Rambu-Rambu Islami

Rambu-Rambu Islami (RRI) adalah kegiatan yang bertujuan untuk mensyiarkan kepada masyarakat hadis-hadis dan motivasi Islam dalam bentuk spanduk yang berukuran 60 cm x 80 cm. Rambu-rambu Islami ini dipasang di delapan dusun di Desa Alatengae, setiap dusunnya masing-masing dipasang dua rambu-rambu Islami.

Langkah-langkah dan hasil kegiatan: Dalam melaksanakan kegiatan ini, Tim KKN memulai dengan Rapat Koordinasi (ikhwah dan akhwat) yang diadakan di masjid Babut Taubah Dusun Gollae. Dalam rapat ini kami membahas tentang pembagian tugas

(penanggung jawab) terkait program ini dan lokasi pemasangan rambu-rambu Islami sesuai dengan kondisi setiap dusunnya. Tim KKN akhwat mencari hadis atau kata-kata nasehat yang akan dijadikan rambu-rambu Islami, kemudian didesain dan dicetak. Tim KKN ikhwah memasang semua rambu-rambu Islami di setiap dusun dengan baik.



Gambar 11. Rambu-rambu Islam

Faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya dukungan dari aparat desa dan masyarakat dalam pemasangan rambu-rambu Islami ini serta kekompakan tim KKN Desa Alatengae dalam menyelesaikan program ini sesuai dengan harapan. Kendala dalam kegiatan ini adalah keterlambatan pembuatan rambu-rambu Islami dikarenakan minimnya kemampuan Tim KKN dalam mendesain sehingga solusi tepat dalam menangani masalah ini kedepannya adalah menyediakan media yang memadai serta mengerjakan sedikit demi sedikit pembuatan rambu-rambu islam sejak awal kegiatan KKN.

Berbagi Jumat Berkah

Kegiatan Jumat berkah merupakan rutinitas pekanan para anggota KKN dengan berbagi dan bersilaturahmi kepada para penduduk di setiap dusun di Desa Alatengae. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pembinaan keakraban dengan warga masyarakat terkhusus bagi warga yang kurang mampu.

Langkah-langkah dan hasil kegiatan: Diawali dengan persiapan bingkisan Jumat berkah kemudian mengamati kondisi masyarakat yang kurang mampu, selanjutnya menetapkan dan memberikan bingkisan Jumat berkah dengan memperkenalkan identitas kampus serta foto bersama. Pengalaman menarik pada kegiatan ini adalah adanya masyarakat yang sempat menolak bingkisan Jumat berkah karena mereka beranggapan barang tersebut di perjual belikan, hal menarik lainnya adalah kondisi jembatan dari bambu yang mengkhawatirkan sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk menyalurkan bingkisan Jumat berkah tersebut.

Kegiatan ini didukung dengan adanya donatur khusus Jumat berkah dan kekompakan tim KKN dalam mendistribusikan bingkisan Jumst berksh kepada masyarakat. Adanya proker besar menjadi kendala pada kegiatan ini sehingga tercatat

beberapa dusun yang tidak mendapatkan Jumat berkah. Tindakan solutif dari kendala tersebut adalah dengan mengadakan bakti sosial di Dusun yang tidak mendapatkan bingkisan Jumat berkah.

Peduli Sosial

Kegiatan bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dengan menyalurkan berbagai makanan pokok. Kegiatan ini juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama serta meningkatkan silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat sekitar Desa Alatengae. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan dan di Dusun Tanatea, Manjalling, Gollae dan Baramamase.

Langkah-langkah dan hasil kegiatan: Langkah awal yang dilakukan adalah dengan silaturahmi dan menanyakan kepada bapak-bapak atau ibu-ibu terkait penghasilannya dan aktivitas keseharian sehingga dari wawancara tersebut tim dapat menyimpulkan bahwa setiap warga butuh uluran tangan dari sesama berupa bahan makanan walaupun tidak banyak tapi cukup untuk membantu dan meringankan beban sebagian warga.



Gambar 12. Peduli Sosial

Kegiatan ini didukung dengan adanya donatur yang memenuhi kebutuhan sebagian warga yang kemudian disalurkan oleh tim KKN III STIBA Makassar sehingga program ini berjalan lancar tidak menemui kendala yang berarti.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian program kerja dan pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) tahun akademik 2019/2020 di Desa Alatengae, Kec. Bantimurung, Kab. Maros, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KKN Mahasiswi STIBA Makassar berjalan dengan baik. Program kerja yang telah disukseskan berjumlah 13 program kerja dengan rincian 8 program pendidikan Islam dan Al Qur'an serta 5 program kerja sosial. Program KKN ini berhasil memberikan pengalaman dakwah secara langsung kepada para mahasiswa sehingga akan terbentuk

keterampilan dalam merumuskan dan merencanakan suatu program dakwah, sekaligus memberikan bahan masukan dan evaluasi perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, A., & Rosmita, R. (2020). Festival Anak Saleh di Desa Leang-leang Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-66.
- Akbar, E. (2017). A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqra'Pagi Hari); Pembelajaran Al-Qur'an pada Pendidikan Anak Usia Dini "Ash-Shiby". *AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 3(2), 197-208. Hal. 198
- Alawiyah, T. (1997). Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta lim. Bandung: Mizan
- Hakim, R. (2014). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2). Hal 149
- Wijaya, H., & Nurhidayah. (2020). Pembelajaran Metode Dirosa di Desa Majannang Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67-74.
- Irfan, I. (2017). *Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Iskandar, I., & Amirullah, M. (2020). Pelaksanaan Dirasah Qur'aniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an di Desa Tukamasea Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-53.
- Lukman, A.M., Rahmanto, O. (2020). Aplikasi Panduan Pola Hidup Sehat. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 6(1), 64-70. Hal. 65
- Mariam, M. (2019). Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Untuk Membentuk Kepribadian Muslimah. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(02), 121-136. Hal 125.
- Nawatmi, S Dkk. (2020). Pola Hidup Sehat Menurut Rasulullah: Upaya Untuk Menghemat Anggaran Rumah Tangga Dari Sisi Kesehatan. Retrieved from: http://eprints.unisbank.ac.id/id/eprint/6432/1/02%20Laporan%20PENGABDIAN%20Sri%20Nawatmi_compressed.pdf (23 Oktober 2020).